

## PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN SITUS CIBUAYA SEBAGAI CAGAR BUDAYA DI KABUPATEN KARAWANG

Lelly Qodariah<sup>1</sup>, Sadiyah<sup>2</sup>

[Lelly\\_qodariah@uhamka.ac.id](mailto:Lelly_qodariah@uhamka.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the role of the government and society in preserving the Cibuaya site as a cultural heritage in Karawang Regency. The method used in writing this research is a qualitative method that can clearly describe the reality in the field. Data collection is done by interview, observation, documentation. After the data is collected, it is analyzed using the data triangulation technique by applying the interactive analysis model from Miles and Heberman, which consists of three related components, namely reduction, data presentation and verification or data conclusion. The results obtained from this research are that in the village of Cibuaya in the past there was a large kingdom, namely the Tarumanegara Kingdom with the king who once ruled at that time was Purnawarman, this can be seen from the findings of historical objects such as the Vishnu Cibuaya Statue I and II, pee stones, weak temples, and so on.*

**Keywords:** Cibuaya site, cultural heritage, Karawang Regency

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Situs Cibuaya sebagai cagar budaya di Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode kualitatif yang dapat memaparkan dengan jelas kenyataan dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan teknik Triangulasi data dengan menerapkan model analisis interaktif dari Miles dan Heberman, yang terdiri dari tiga komponen terkait yaitu reduksi, sajian data dan verifikasi atau simpulan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa Di desa Cibuaya pada masa lalu pernah berdiri sebuah kerajaan besar yaitu Kerajaan Tarumanegara dengan raja yang pernah berkuasa saat itu adalah Purnawarman, hal ini dilihat dari hasil penemuan dari benda-benda bersejarah seperti Arca Wisnu Cibuaya I dan II, batu pipisan, percampian lemah duhur dan sebagainya.

**Kata Kunci:** Situs Cibuaya, cagar budaya, Kabupaten Karawang

### PENDAHULUAN

Karawang di kenal tidak hanya sebagai lumbung beras nasional, namun juga kota yang tercatat dengan sejarah perjuangan kemerdekaannya yang dinamakan kota pangkal perjuangan. Hingga kini bukti-bukti itu masih dapat ditemukan tidak jauh dari pasar Rengasdengklok. Dalam perkembangannya ternyata Karawang juga menyimpan

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

potensi sumber daya arkelogi yang sangat besar sejak masa prasejarah, klasik sampai masa islam tumbuh dan berkembang di Jawa Barat. Salah satu peninggalan dari masa klasik di Kabupaten Karawang ini seperti Situs Percandian Cibuaya yang merupakan peninggalan dari Kerajaan Tarumanegara.

Keberadaan situs Cibuaya dalam usaha untuk pemberdayaan sebagai salah satu objek wisata sejarah yang banyak diminati oleh pecinta sejarah serta benda peninggalan arkeologi yang letaknya berada di Kabupaten Karawang saat ini berada di museum situs Batujaya dan Museum Nasional Indonesia. Dengan menjadikan situs ini sebagai objek wisata yang bertujuan untuk menjaga, melindungi, serta melestarikan situs Cibuaya tersebut. Adapun fungsi dari situs Cibuaya tersebut sampai sekarang ini dimanfaatkan sebagai tempat untuk pertanian serta perkebunan sayur-mayur sebagai salah satu mata pencarian masyarakat, seharusnya pemerintah sangat memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah yang masih tersisa untuk memberdayakan peninggalan-peninggalan tersebut salah satunya dengan cara menjadikan situs tersebut menjadi objek wisata peninggalan sejarah. Serta menetapkan peraturan atau perundang-undangan dalam Undang-undang tentang Cagar Budaya, tentunya dengan pengamanan dan pengawasan yang Intensif.

Peranan merupakan suatu konsep tentang manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan pelaku dari peranan sosial, pasangan subyektif yang mengimbangi norma-norma. Maka individu-individu menempati kedudukan tertentu disetiap kedudukan yang mereka tempati itu dan memberikan harapan serta hubungan dengan pekerjaannya tertentu, karena seseorang diharapkan mampu menjalankan kewajibannya dengan peranan yang dipegangnya. Gross, Mason dan McEachern mendefinisikan peranan sebagai unsur adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempatkan kedudukan sosial tertentu harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat (David Berry, 2003:106).

Cagar Budaya adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun serta memiliki gaya yang khas serta di anggap mempunyai nilai-nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan situs adalah lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamatannya (Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Pusat, 1995:4).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini ialah bagaimana keberadaan Situs Cibuaya Sebagai Cagar Budaya di Kabupaten Karawang, bagaimana peran pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan Situs Cibuaya sebagai Cagar Budaya di Daerah Kabupaten Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Santana mengemukakan bahwa riset kualitatif adalah upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial dan kemanusiaan (2010:1). Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai (Suharsimi, 2006:12). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peran pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan situs Cibuaya sebagai benda cagar budaya di Kabupaten Karawang. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan oleh beberapa pegawai pemerintahan daerah di bidang Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang yang terkait dengan peninggalan situs Cibuaya sebagai sumber informan utama. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh warga desa Cibuaya diantaranya pegawai desa setempat dan Tokoh masyarakat desa Cibuaya.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Lebih lanjut penelitian ini, menggunakan dua konsep triangulasi data yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Awal Mula Keberadaan Situs Cibuaya**

Situs Cibuaya pertama kalinya dibicarakan oleh N.J. Krom dalam tulisannya yang berupa inventaris tinggalan budaya masa lampau di Jawa Barat pada tahun 1914. Akan tetapi perhatian dengan lebih seksama atas situs Cibuaya baru dilakukan oleh Jean Boisslier pada tahun 1951. Ketika penggalian sumur, ditemukan Arca yang berukuran 63 cm dalam sikap berdiri bertangan empat dan sekarang di tempatkan di Museum Nasional Jakarta. Dari hasil penelitian Boisslier di bernama Arca Cibuaya I dan diduga berasal dari sekitar abad ke 7-8 Masehi, dan mendapatkan pengaruh dari India (Tim Penelitian Cibuaya, 2000). Reruntuhan candi di Cibuaya ini pertama kali diketahui Dinas Purbakala pada tahun 1952, di antaranya berupa dua buah 'unur' (gundukan tanah di antara persawahan).

Pada tahun 1977 penelitian di Cibuaya dilanjutkan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional di bawah pimpinan Bapak Hasan Muarif Ambary di situs Lemah Duhur Wadon. Pada saat itu Ambary menerima sepotong Arca batu berwarna hitam yang kemudian disimpan di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Pada Tahun 1984 penelitian di lanjutkan di situs lemah duhur wadon oleh Tim Jurusan Arkeologi, Fakultas Sastra Universitas Indonesia di situs lemah duhur wadon dan lemah duhur lanang.

Situs Cibuaya secara administrasi terletak di Desa Cibuaya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat. Dan secara astronomis terletak pada koordinat 107°21'25" BT dan 6°5'56" LS dan secara geografis terletak di daerah Ujung Karawang, berjarak sekitar 6 km dari garis pantai utara Jawa. Daerah ini relatif termasuk dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 6 meter di atas permukaan laut.

Desa Cibuaya dan sekitarnya merupakan dataran rendah alluvial yang mempunyai ketinggian sekitar 3 meter dari permukaan tanah. Wilayah di sekitar desa Cibuaya merupakan lahan persawahan dengan sistem irigasi. Desa ini di lalui oleh sungai Cibuaya sebelumnya tetapi sekarang terputus oleh saluran irigasi sehingga sebagian besar lahan yang berada di desa Cibuaya adalah persawahan. Peninggalan kebudayaan masa lampau terletak di tengah area persawahan yang berupa gundukan-dundukan tanah oleh penduduk setempat yang disebut dengan nama "Lemah Duhur " (tanah tinggi).

Daerah konservasi situs Cibuaya dapat dikemas menjadi paket objek wisata yang menarik dengan sasaran wisatawan minat khusus, akademisi, maupun masyarakat yang memiliki minat dan apresiasi tinggi terhadap benda cagar budaya dan peninggalan bersejarah. Dalam usaha pemberdayaannya situs Cibuaya ini merupakan salah satu objek wisata sejarah yang banyak diminati pecinta sejarah serta kolektor benda peninggalan arkeolog yang letaknya di Kabupaten Karawang. Dengan

menjadikan situs ini menjadi tempat atau objek wisata, diharapkan mampu menjaga, melindungi, serta melestarikan situs Cibuaya tersebut. Ada beberapa benda hasil temuan di situs Cibuaya, diantaranya Arca Wisnu Cibuaya, Batu Pipisan, Lingga dan Yoni, Tugu Batu atau Menhir, Batu Motif Bertingkat, Kepala Arca Binatang.

### **Peran Pemerintah Daerah dalam Melestarikan Situs Cibuaya Sebagai Cagar Budaya**

Peran Pemerintah daerah terutama di bidang kebudayaan dan pariwisata dalam menjalankan tugas dan fungsinya telah tertera dalam visi dan misi dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Karawang, yaitu untuk menjaga, melestarikan, mengembangkan potensi objek wisata, serta membangun kerjasama dan promosi di bidang kebudayaan dan pariwisata. Karena Kebudayaan merupakan satu keseluruhan kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai kepada masyarakat umum dengan adanya aturan dan sistem adat istiadat dalam hal kebudayaan lokal didesa Cibuaya, karena salah satu nilai-nilai budaya tersebut seperti menumbuhkan rasa kesadaran kepada setiap individu serta kelompok dalam hal kerja sama merupakan bagian penting untuk dilestarikan.

Menyikapi terjadinya kerusakan situs cagar budaya melalui kearifan lokal, maka yang harus dilakukan pemerintah diantaranya adalah:

1. Memberikan penyuluhan secara berkesinambungan terhadap masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan terutama situs cagar budaya.
2. Memberikan pelatihan terhadap pengembangan usaha-usaha dalam meningkatkan dan sekaligus ikut dalam mempromosikan cagar budaya di masyarakat luar daerah dan sekitarnya.
3. Memberikan ketrampilan terhadap masyarakat sekitar guna untuk mengantisipasi terhadap kerusakan cagar budaya dengan mengalihkan wilayah pengolahan batu bata dengan mencari alternatif wira usaha yang lain seperti penjualan asesosi yang bernuansa cagar budaya.
4. Perlunya penegakan supremasi hukum terhadap siapapun yang melanggar dan merusak cagar budaya yang menjadi aset daerah. Mengadakan pendekatan sosial melalui peran tokoh masyarakat dalam ikut menanamkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan cagar budaya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pertama dalam Pemerintahan daerah dibidang kebudayaan dan pariwisata yang dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui

Sekretariats Daerah. Berdasarkan peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2012 tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan daerah dibidang kebudayaan, dan pariwisata memiliki tugas pembantuan yang ditugaskan dari pemerintah pusat kepada kepala Dinas kebudayaan dan pariwisata.

Dalam melakukan tugas pokoknya, pemerintah dinas kebudayaan dan pariwisata daerah Kabupaten Karawang mempunyai fungsinya seperti adanya pengaturan dan pengurusan kegiatan teknis oprasional dalam bidang Kebudayaan dan Pariwisata meliputi kebudayaan, kesenian, serta ikut dalam wisata sejarah dalam objek pariwisata melalui promosi-promosi, perfilman berdasarkan dari keputusan dan kebijakan Bupati Kabupaten Karawang, sehingga pelaksanan pengembangan program Pemerintah Daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata terlaksana dengan baik dalam pelayanan serta peran pemerintah daerah lebih mengutamakan peran dalam bidang kebudayaan dan pariwisata.

Peran dinas Kebudayaan dan pariwisata untuk menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi bidang Kebudayaan mempunyai tugas seperti. Menyiapkan peraturan perundang-undangan kebijaksanaan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan bidang kebudayaan sebagai pedoman pelaksanaan tugas. Dalam penenyusun rencana dan program kerja tahunan bidang kebudayaan dipemerintahan daerah. Dalam melaksanakan dan pengumpulan, pengelolaan serta evaluasi data-data didalam bidang kebudayaan, serta melaksanakan pengelolaan kegiatan pada urusan dalam bidang kebudayaan:

- 1) Melaksanakan penyusunan program kegiatan pada urusan di bidang kebudayaan.
- 2) Melaksanakan analisis permasalahan yang berhubungan dengan kebudayaan.
- 3) Mewakili Kepala Dinas apabila ditunjuk oleh pejabat yang berwenang sehubungan kepala Dinas dan sekretaris berhalangan dalam menjalankan tugas. Melaksanakan evaluasi dan laporan dalam pelaksanaan tugas. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan (Arsip Rencana Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang Tahun 2014).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki tugas dan fungsinya masing masing sesuai dengan visi dan misi dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Karawang untuk mewujudkan “Karawang Sejahtera Berbasis Pembangunan Berkeadilan Dilandasi Iman dan Taqwa”. Kemudian untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan seni, dalam program kerja tahunan yang bertujuan untuk meningkatkan promosi dan publikasi di bidang

kebudayaan dan pariwisata, mengaktualisasikan pelaksanaan peran pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata secara terukur, efektif, dan efisien.

Dengan tujuan dinas kebudayaan dan pariwisata untuk menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah untuk memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat dalam menghadapi derasnya arus globalisasi budaya melestarikan dan mewujudkan destinasi pariwisata Kabupaten Karawang yang berwawasan lingkungan dan mengacu standar lainnya. Mewujudkan profesionalisme pelayanan kantor mengoptimalkan peran pelaku pariwisata mewujudkan produk pariwisata daerah yang dikenal secara luas sasaran menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah sebagai jati diri dan kepribadian masyarakat di tengah-tengah pergaulan antar bangsa. Melestarikan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas destinasi pariwisata Kabupaten Karawang meningkatkan profesionalisme fungsi kantor.

Dengan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan tujuan yang sudah ada tentunya sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan sehari-hari baik internal maupun eksternal yang ada pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang. Secara internal daya dukung sumber daya manusia (SDM) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang baik pada tingkatan manajerial maupun unsur staf cukup besar dengan kekuatan sumber daya manusia di Dinsa Kebudayaan dan Pariwisata yang beranggotakan 44 orang yang sangat memberikan kontribusi terhadap kesinambungan pelaksanaan kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD), untuk terus melakukan pengembangan pembangunan dan kerjasama dalam bidang Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Karawang.

### **Peran Masyarakat Desa dalam Melestarikan Situs Cibuaya**

Pemerintah dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal menjalankan tugas untuk melestarikan situs Cibuaya perlu penanganan yang khusus sehingga peran serta masyarakat desa Cibuaya sangat dibutuhkan dalam melestarikan situs percandian Cibuaya sebab keberadaan benda-benda di masa lampau yang kini dikonsepsikan sebagai benda cagar budaya yang dapat menunjukkan pada generasi mendatang tentang beragam informasi yang terjadi pada masa lampau.

Benda cagar budaya tidak dibiarkan menjadi benda mati belaka, seharusnya masyarakat sekitar merawat situs Cibuaya dan dipelihara beserta lingkungannya sehingga memiliki daya tarik untuk dijaga keutuhannya. Walaupun sudah ada juru pemelihara yang sudah ditugaskan oleh pemerintah Dinas kebudayaan dan pariwisata tidak menutup kemungkinan situs Cibuaya akan mengalami kerusakan. Oleh karena itu Menjaga kelestarian situs Cibuaya dari ulah manusia maupun bencana alam

merupakan tanggung jawab bersama karena masyarakat desa Cibuaya sudah banyak memanfaatkan lahan sekitar sehingga telah terjadi kerusakan yang tidak terduga, bantuan keikutsertaan masyarakat dalam hal kerja sama dan masyarakat ikut dalam partisipasi untuk menjaga kelestarian situs Cibuaya dan peran pemerintah harus lebih ditingkatkan untuk menjaga dan melestarikan situs Cibuaya agar tidak mengalami kerusakan.

Keberadaan peninggalan sejarah serta adat istiadat budaya masyarakat perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk dilestarikan karena peran masyarakat dalam melestarikan situs Cibuaya dapat dijadikan sumber bagi upaya pengenalan nilai warisan budaya kepada generasi muda saat ini. Memang upaya untuk melestarikan peninggalan sejarah yang tersebar di situs Cibuaya masih memerlukan proses yang sangat panjang karena melihat masyarakat setempat dalam menjaga dan menjadikan sebuah percandian yang utuh dan di lindung sangat sulit, dalam situs Cibuaya yang sudah sangat rapuh dan stuktur percandian yang sudah di penuh oleh reremputan dan pohon lainnya mengakibatkan cadi tersebut tertutup rapat oleh tumbuh-tumbuhan liar yang berada di semua bagaian candi.

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni. (1987:89). Masyarakat Desa Cibuaya hidup dengan mengandalkan lahan area situs Cibuaya untuk dijadikan tempat persawahan dengan sistem irigasi, selain itu ada pula yang berdagang. Karena mata pencarian masyarakat desa Cibuaya semata-mata hanya untuk meningkatkan taraf perekonomian disetiap desa untuk melakukan segala kebutuhan hidup masyarakatnya, sehingga masyarakat bekerja keras terus berusaha untuk melakukan segala aktivitas sehari-hari masyarakat hanya mengandalkan hasil panen dari sawah-sawah yang sudah siap panen. Selain itu desa Cibuaya memiliki potensi-potensi lain baik dari bidang kemasyarakatan maupun hasil alam dan peninggalan sejarahnya.

Desa Cibuaya yang terdapat situs-situs sejarah beralih fungsi menjadi kawasan pertanian dan perkebunan warga sekitar banyak memanfaatkan lahan situs Cibuaya di jadikan tempat untuk bercocok tanam seperti bersawah, kebun cabai, jagung dan lainnya, mereka tidak sadar bahwa hal tersebut dapat merusak struktur bangunan candi karena bukan hanya di sekeliling candi yang di tanami oleh palawija tetapi di atas candi pun masih ada warga yang menanam jagaung di sebelah candi yang berada di sekitar kompleks situs tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa peduli masyarakat setempat dan peran masyarakat untuk menjaga dan memelihara secara gotong royong itu kurang di tingkatkan, rasa kebersamaan dalam menjaga sebuah percandian



tersebut sangat memperhatikan kebanyakan warga sekitar acuh terhadap peninggalan bersejarah yang berada di desa Cibuaya.

Tetapi tidak semua masyarakat desa seperti itu masih ada warga yang peduli akan menjaga dan melestarikan situs Cibuaya tersebut seperti usaha dan kerja keras dari seorang kaur pemerintah desa Bapak Nana Mulyana, yang sudah membuat suatu program atau proposal untuk Melestarian situs Cibuaya yang sudah diusulkan sebanyak 3 kali membuat laporan untuk memugar situs Cibuaya agar dijadikan tempat wisata sejarah kekantor pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Karawang, agar desa Cibuaya mendapatkan perhatian yang khusus terkait dengan keberadaan situs-situs bersejarah (Wawancara dengan Bapak Nana Mulyana).

Secara umum Kecamatan Cibuaya termasuk ke dalam wilayah dataran rendah dan pantai, yang menyebabkan suhu dan curah hujan di wilayah ini tidak terlalu banyak. Letak Kecamatan Cibuaya yang merupakan wilayah dataran dan pantai yang menyebabkan wilayah ini sangat cocok untuk tanaman padi atau sawah. Cibuaya menurut bahasa (etimologi) berasal dari dua kata yaitu "Ci " dan "Buaya" sedangkan yang di maksud dengan kata Ci yang berarti " Cai atau Air atau Saluarn Air," dan "Buaya" yaitu Binatang yang hidup di air.

Adapun menurut istilah (terminologi) Cibuaya adalah nama sebuah tempat atau kampung atau dusun yang di belah oleh saluan alam atau air. Konon menurut cerita para tokoh Cibuaya bahwa saluran tersebut terdapat atau dihuni oleh jenis binatang Buaya, maka pada waktu itu di desa tersebut dipopulekan oleh masyarakat setempat menjadi nama sebuah Kampung Cibuaya. Dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk setempat baik dalam bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya masyarakat Cibuaya, maka Cibuaya menjadi nama sebuah Desa atau Kampung yang tidak mengalami perubahan yang signifikan yaitu "Cibuaya" yang sampai sekarang dikenal oleh masyarakat luas Desa Cibuaya.

Cibuaya bukan hanya nama sebuah desa saja tetapi juga merupakan nama salah satu Kecamatan Cibuaya di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Adapun batas-batas wilayah desa Cibuaya dimana sebelah Utara berbatasan dengan desa Pejaten atau desa Jaya Mulya, sebelah timur desa Puspa Sari, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kertarahayu dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Kedung Jeruk. Berdasarkan data perkembangan penduduk Desa Cibuaya tahun 2014 dengan total jumlah penduduk sekitar 5,198 jiwa yang dibagi dari beberapa dusun dari dusun Cibuaya I sampai dusun Cibuaya V.

Perkembangan penduduk desa Cibuaya dalam periode perbulan tahun 2013 sehingga dalam Pembagian setiap dusun dilakukan dengan cara bermusyawarah dengan ketua Rt atau Rw setempat atau kelompok perwakilan dari masing-masing

dusun untuk mendapatkan data yang sesuai agar tidak ada lagi penduduk yang belum terdata perbulannya dari setiap desa yang ada di Kecamatan Cibuyaya.

### **Pengaruh Benda Cagar Budaya Terhadap Kehidupan Masyarakat**

Keberadaan situs Cibuyaya mampu memberikan suatu perubahan terhadap kehidupan ekonomi wisata masyarakat sekitar percandian Cibuyaya, seperti berdagang souvenir hasil karya masyarakat Cibuyaya, yang dapat diperjual belikan kepada pengunjung sehingga ada suatu ciri khas dari wilayah dapat meningkatkan taraf kehidupan ekonomi desa Cibuyaya. Lebih lanjut sektor pertanian masyarakat Cibuyaya yang telah mengalami peningkatan walaupun sebagian besar masih mengandalkan lahan disekitar area percandian situs Cibuyaya. Masyarakat memanfaatkan lahan tersebut untuk di tanami padi, jagung, cabai dan lain-lain. Untuk sumber penghidupan sehari-hari, masyarakat desa Cibuyaya memanfaatkan lahan sekitar percandian tersebut, kemudian di tuntut untuk menjaga dan melestariakan situs Cibuyaya agar tidak mengalami kerusakan parah terutama di sekitar situs, yang merupakan warisan budaya yang harus di pertahankan, dilindungi akan keutuhannya.

Masyarakat menginginkan pendirian sebuah museum, salah satunya untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka dengan cara berdagang di sekitar museum, dan juga sebagai sarana pendidikan bagi pelajar atau anak-anak yang ingin menambah ilmu pengetahuannya. Dari museum setidaknya masyarakat sekitar bisa mengetahui ada sejarah besar yang pernah ada di desa Cibuyaya seperti pernah berdirinya sebuah kerajaan besar pada saat itu yaitu kerajaan Tarumanegara dengan masa kejayaan raja purnawarman pada sistem pemerintah yang bersifat maritim atau agraris menjadikan semua kerajaan Tarumanegara menjadi kerajaan yang disegani, menurut catatan sejarah Kabupaten Karawang. Dengan adanya bukti peninggalan kerajaan Tarumanegara masyarakat bisa melihat dari peninggalannya seperti percandian Cibuyaya dan benda-benda temuan di sekitar kompleks percandian.

### **KESIMPULAN**

Situs Cibuyaya yang terletak di desa Cibuyaya, Kecamatan Cibuyaya, Kabupaten Karawang, merupakan bangunan suci umat Hindu dan dijadikan sebagai tempat pemujaan pada masa lalu. Dilihat dari struktur candi Cibuyaya yang lebih dikenal dengan situs Lemah Duhur atau "Tanah Tinggi", masyarakat sekitar menyebut percandian Cibuyaya sebagai lemah duhur wadon (perempuan) dan lemah duhur lanang (laki-laki), karena kedua candi tersebut d temukan lingga dan yoni sebagai lambang dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki, jadi masyarakat setempat menyebutnya lemah duhur wadon dan lemah duhur lanang.

Untuk menyingkapi terjadinya kerusakan situs Cibuaya sebagai cagar budaya, Peran pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberikan penyuluhan pelatihan dan ketarampilan pada masyarakat secara berkesinambungan. Hal tersebut mampu meningkatkan dan ikut mempromosikan cagar budaya pada di masyarakat luar daerah. Selanjutnya mengadakan pendekatan melalui peran tokoh masyarakat untuk ikut menanamkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan situs Cibuaya sebagai cagar budaya. Serta perlunya penegakan supremasi hukum terhadap siapapun yang melanggar dan merusak cagar budaya yang menjadi aset dari daerah tersebut.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Cibuaya bercocok tanam sebagai petani, buruh tani, dan berdagang. Penanaman padi dengan sistem irigasi untuk pengairan sawah yang berada disekitar komplek percandian lemah duhur, masyarakat setempat memanfaatkan lahan disekitar situs Cibuaya yang dijadikan tempat untuk persawah dan perkebunan jagung, cabai dan lainnya. Pemanfaatan lahan sekitar situs Cibuaya memberikan satu perubahan dalam kehidupan masyarakat desa Cibuaya yang berimbas pada kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan candi-candi disekitar area persawahan tersebut agar tidak terjadi kerusakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang telah di peroleh, maka ada beberapa saran yang dapat dilakukan untuk melestarian situs Cibuaya.

1. Adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah Pusat yang khusus untuk menjaga dan melestarikan situs Cibuaya sebagai aset kepurbakalaan dari daerah Cibuaya.
2. Pemerintah dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus lebih giat lagi dalam melestarikan situs Cibuaya agar tidak mengalami kerusakan.
3. Pemerintah daerah membuat museum situs Cibuaya sebagai tempat penyimpanan benda-benda hasil temuan, serta dapat meningkatkan tarap ekonomi wisata untuk masyarakat desa Cibuaya sekaligus memanfaatkan keberadaan museum tersebut sebagai tempat benda-benda sejarah.
4. Untuk masyarakat yang sudah menjadi relawan dalam menjaga, melestarikan situs Cibuaya diberikan imbalan dari apa yang sudah masyarakat lakukan sebagai hadiah dan motivasi untuk lain dan ikut dalam melestarikan situs Cibuaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang.

Arsip Rencana Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karawang Tahun 2014.

Daldjoeni. 1987. "Pokok-pokok Geografi Manusia". Bandung: Alumni. (h 89).

Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Pusat.1995. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1993 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya." Jakarta: Universitas Indonesia.(h 4).

Septiawan Santana K. 2010. "Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif." Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. (h 1).

Suharsimi Arikunto. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Rev. ed). Jakarta: PT. Rineka Cipta. (h 12).

Tim Penelitian Cibuaya. 2000. "Laporan Penelitian Arkelogi Situs Cibuaya". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Arkelogi Proyek Peninggalan Penelitian Arkelogi.

Wawancara Dengan Bapak Nana Mulyana sebagai Kaur Pemerintahan Desa Cibuaya. Pada Tanggal 13 Juni 2014 Pukul 11.15 WIB.